

**GREEN ACCOUNTING, KINERJA LINGKUNGAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERPUTARAN TOTAL ASET SEBAGAI DETERMINAN PROFITABILITAS**

**Enggar Nila Az Zahra<sup>1</sup>**

**Rusliyawati<sup>2</sup>**

**Gita Desyana<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

E-mail: [b1034211014@student.untan.ac.id](mailto:b1034211014@student.untan.ac.id)<sup>1</sup>; [rusliyawati@ekonomi.untan.ac.id](mailto:rusliyawati@ekonomi.untan.ac.id)<sup>2</sup>;

[gita.desyana@ekonomi.untan.ac.id](mailto:gita.desyana@ekonomi.untan.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*The query is asking about the impact of green accounting, environmental performance, company size, and total asset turnover on the profitability of companies. The study uses a quantitative approach, analysis involves multiple regression analysis using SPSS 26. The data source was obtained using the purposive sampling method with predetermined criteria, and a total of 17 companies in the consumer non-cyclical sector were obtained within the research period from 2019 to 2023. The results of the study indicate that green accounting and company size do not have a significant impact on profitability individually. However, Environmental Performance and Total Asset Turnover partially have a significant impact on profitability. Companies can increase transparency and detail in environmental management, and optimize resource management to achieve maximum profits.*

**Keywords:** *Green accounting, environmental management, firm size, TATO, profitability*

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini menguji pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan perputaran total aset sebagai determinan profitabilitas. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi linier berganda dengan SPSS 26. Sumber data diperoleh menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan, dan memperoleh sebanyak 17 perusahaan di sektor konsumsi non primer dengan rentang penelitian tahun 2019 – 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan kinerja lingkungan dan perputaran total aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan dapat meningkatkan transparan dan rinci terkait pengelolaan lingkungan, serta mengoptimalkan manajemen sumber daya untuk memperoleh laba maksimal.

**Kata-kata Kunci:** *Green accounting, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, TATO, profitabilitas*

## **PENDAHULUAN**

Profitabilitas merupakan tujuan akhir dari proses bisnis, karena menentukan apakah perusahaan menghasilkan lebih banyak uang daripada pengeluarannya. Profitabilitas suatu perusahaan akan memengaruhi keputusan investasi *shareholder*. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat memotivasi para investor untuk menyuntikkan modal pada perusahaan. Sebaliknya, rendahnya tingkat profitabilitas akan menyebabkan para investor enggan atau menarik modal yang telah diinvestasikan. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari *Return On Assets* (ROA), perhitungannya dilakukan dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya dan memberikan wawasan tentang seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi ROA maka semakin produktif dan efisien pemanfaatan aset perusahaan, yang menunjukkan profitabilitas dan kesehatan keuangan yang lebih baik.

Tingkat profitabilitas perusahaan dapat mengalami perubahan pada suatu periode usaha ke periode berikutnya. Contohnya pada PT Mayora Indah Tbk sempat mengalami penurunan profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA pada tahun 2021 menjadi 6% setelah sebelumnya memiliki profitabilitas sebesar 11%, kemudian mengalami kenaikan secara perlahan memperbaiki profitabilitasnya di tahun 2023 menjadi 14%. Berbeda dengan PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk yang memiliki ROA sebesar 4% dan mencapai puncak keuntungan pada 2022, dimana ROA sebesar 11%, namun kembali mengalami penurunan profitabilitas pada 2023 dengan ROA sebesar 9%. Fluktuasi pada profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal, seperti pandemi Covid-19 yang mengharuskan perusahaan mengurangi dampak lingkungan akibat aktivitasnya untuk tetap berjalan, efisiensi proses produksi dalam operasional perusahaan, manajemen total aset, hingga transparansi dalam pengungkapan dampak lingkungan.

Meningkatnya kesadaran mengenai tanggung jawab lingkungan saat ini membuat pemangku kepentingan menuntut perusahaan untuk lebih akuntabel mengenai dampaknya terhadap lingkungan, serta mendorong perusahaan untuk meninjau kembali pengelolaan bahan baku dan operasional agar produk yang dihasilkan dapat meminimalisasi pencemaran lingkungan (Yasrawan & Werastuti, 2022). *Green accounting* dapat memberikan solusi terhadap permasalahan ekonomi di bidang lingkungan hidup karena merupakan instrumen yang tepat untuk efisiensi energi dan biaya operasional, keamanan lingkungan, meningkatkan kredibilitas pemangku kepentingan dan kepercayaan pemegang saham yang akan mengarah pada

pertumbuhan investasi (Oktadifa & Widajantie, 2023), serta meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai konsumen yang akan meningkatkan angka penjualan dan profitabilitas perusahaan (Hamidi, 2019).

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menginisiasi serangkaian akreditasi yang memberikan penilaian lingkungan kepada perusahaan melalui PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) untuk menjawab tuntutan untuk menjalankan bisnis dengan lebih *eco-friendly*. PROPER mampu memberikan penilaian terhadap kinerja lingkungan dengan melihat upaya perusahaan dalam penerapan *environmental excellency*, pengaplikasian 4R, atau justru perusahaan sengaja mengabaikan aktivitas yang menyebabkan pencemaran hingga kerusakan lingkungan (Dita & Ervina, 2022). Penghargaan ini dapat menjadi sebuah langkah bagi perusahaan untuk menunjukkan keberhasilannya dalam mengelola kinerja lingkungan dengan memberikan pelaporan lingkungan secara transparan. Dampak yang dihasilkan dari kinerja lingkungan melalui PROPER yakni perusahaan dapat membentuk persepsi positif kepada masyarakat mengenai aktivitas sosial dan lingkungannya, serta menjaga reputasi perusahaan untuk mempertahankan dukungan pemangku kepentingan.

*Stakeholder* khususnya investor tak jarang melihat ukuran perusahaan atau total aset yang dimiliki sebelum memutuskan untuk berinvestasi karena pemangku kepentingan melihat besar-kecilnya ukuran suatu perusahaan akan memengaruhi performa perusahaan dalam menghadapi risiko dan bagaimana perusahaan beradaptasi dengan perubahan yang sewaktu-waktu muncul di kemudian hari (Dwi & Aqamal Haq, 2023). Perusahaan yang telah lama berdiri dan berukuran besar dinilai memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba lebih tinggi daripada perusahaan yang lebih kecil, dikarenakan jangkauan pasar lebih luas (Indawati, 2020), dan barang dapat diproduksi dengan biaya jauh lebih rendah oleh perusahaan besar dibanding pada perusahaan kecil (Niresh & Velnampy, 2014). Semakin besar suatu perusahaan, semakin banyak pihak yang menjadi bagian dari *stakeholder* perusahaan dan terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga perusahaan tersebut mengalami peningkatan dari segi investasi atau kenaikan modal.

Selain itu, profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mampu menyiasati optimalitas sumber daya yang dimiliki. Perputaran Total Aset merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset dalam operasionalnya dan seberapa cepat aset yang dimiliki dapat menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki rasio perputaran total aset tinggi menandakan keberhasilan dalam menekan beban produksi dan meningkatkan

penjualan, sehingga memberikan perolehan laba bersih secara maksimal. Perolehan laba maksimal yang didukung oleh meningkatnya nilai perusahaan dapat mempertahankan kredibilitas perusahaan di mata *stakeholder* untuk keberlangsungan usaha (Utami & Nuraini, 2020).

Penelitian sebelumnya (Oktadifa & Widajantie, 2023; Sidarta et al., 2023; Damayanti & Astuti, 2022; Nengsih et al., 2022; Erlangga et al., 2021) menemukan bahwa penerapan akuntansi hijau berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil berbeda dikemukakan oleh Salim et al. (2023) dan Dita & Ervina (2022), yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak memengaruhi profitabilitas. Kinerja lingkungan melalui PROPER mendorong pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan operasional perusahaan dan juga mampu memberikan pertumbuhan profitabilitas yang positif (Oktadifa & Widajantie, 2023; Sidarta et al., 2023; Alim & Puji, 2021; Dita & Ervina, 2022). Terdapat perbedaan hasil (Damayanti & Astuti, 2022; Nengsih et al., 2022) yang mengemukakan bahwa kinerja lingkungan tidak mempunyai efek signifikan terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan dinilai mampu memberikan kontribusi terhadap profitabilitas perusahaan (Indawati, 2020; Dwi & Aqamal Haq, 2023; Salim et al., 2023). Sementara itu hasil berbeda dikemukakan oleh Dita & Ervina (2022) dan Ariansya & Isyuardhana (2020) menunjukkan ukuran perusahaan tidak mampu memberikan pengaruh bagi profitabilitas perusahaan. Perputaran Total Aset dinilai mampu memengaruhi profitabilitas perusahaan secara signifikan (Utami & Nuraini, 2020; Indawati, 2020; Hernawati et al., 2021; Nurjanah & Hakim, 2018; Martini, 2016), sedangkan penelitian Novitta & Juwanda (2023) mengungkapkan bahwa Perputaran Total Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu menjadi alasan dilakukan pengkajian ulang pada penelitian sejenis. Berbeda dengan kajian terdahulu yang menjadikan sektor pertambangan sebagai objek akibat dampak penggalian yang merusak alam, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada sektor konsumsi primer karena melihat tingginya fenomena pencemaran limbah yang banyak dihasilkan oleh kemasan sekali pakai dan bahan-bahan produksi pada perusahaan sektor ini. Sektor perusahaan konsumsi primer dipilih karena *output* perusahaan sektor ini didominasi oleh kebutuhan pokok masyarakat, sehingga perusahaan bersaing untuk mengoptimalkan produksi agar menjadi *brand* terdepan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Sektor konsumsi primer juga dinilai memiliki resistensi dibanding sektor lain, sehingga mampu memberikan potensi keuntungan bagi perusahaan dengan menawarkan investasi. Selain

itu, variabel independen penelitian lebih variatif dengan menggabungkan empat variabel berupa *green accounting*, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Total Aset yang pada mayoritas penelitian sebelumnya diteliti secara terpisah terhadap variabel dependen.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Legitimasi**

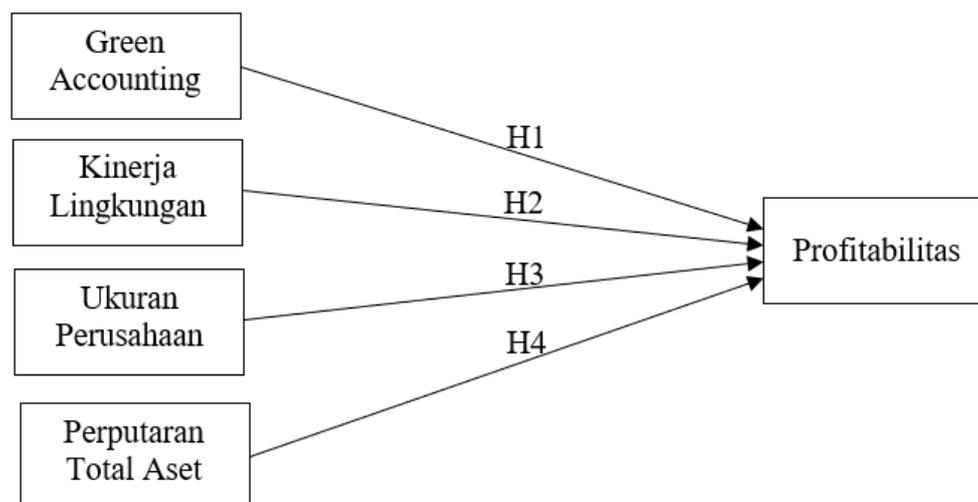
Teori legitimasi merupakan kondisi dimana perusahaan berusaha menunjukkan komitmen mereka terhadap keberpihakan sosial dan lingkungan serta untuk memperluas pengungkapan informasi untuk meningkatkan kepercayaan dan pengakuan di mata masyarakat. Jika organisasi dianggap tidak sah atau diterima secara sosial atau lingkungan, masyarakat dapat secara efektif membatalkan kelangsungan hidup perusahaan (Chelli et al., 2014). Upaya memperoleh legitimasi harus dibarengi dengan pelaporan aktivitas yang menunjang legitimasi dengan membangun budaya laporan yang baik dan menggunakan proses laporan untuk menciptakan nilai dan kepercayaan bagi pihak terkait dan meningkatkan kualitas informasi keberlanjutan seiring waktu (Ching & Gerab, 2017). Tingkat pengungkapan perusahaan yang tinggi berkaitan dengan profitabilitas perusahaan yang meningkat, dimana perusahaan dengan keuntungan tinggi cenderung lebih fleksibel dalam mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial mereka, yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan mempertahankan legitimasi. Masyarakat akan melihat perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi sebagai perusahaan yang mumpuni dalam mengupayakan aktivitas sosial dan lingkungannya dengan menginvestasikan sumber daya yang dimiliki kepada masyarakat.

### **Teori Stakeholder**

*Stakeholder theory* merupakan pandangan dimana perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap *stakeholders* seperti investor, masyarakat, konsumen, dan pemerintah. Untuk mempertahankan partisipasi dan dukungan yang dimiliki, perusahaan akan berupaya untuk memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan sekaligus menciptakan nilai lebih bagi perusahaan (Harrison & Wicks, 2013). Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa profitabilitas bukanlah satu-satunya fokus utama perusahaan, kebutuhan para pemangku kepentingan harus diperhatikan untuk memicu keberlangsungan dan pertumbuhan profitabilitas. Ketika *stakeholder* puas atau

terpenuhi kebutuhannya dengan kinerja dan upaya yang diberikan perusahaan, peluang untuk mendapatkan sokongan kepada perusahaan dan produk-produknya semakin besar, dimana dukungan *stakeholders* dapat berpengaruh pada peningkatan produksi penjualan hingga profitabilitas. Untuk itu, perusahaan harus aktif berpartisipasi dan bekerja sama dengan pemangku kepentingan, mengatasi masalah keberlanjutan perusahaan dengan meningkatkan partisipasi pihak terkait, meningkatkan budaya inovasi perusahaan, serta mempersatukan keinginan pemangku kepentingan yang beragam dengan nilai-nilai yang dimiliki perusahaan (Valentinov, 2023).

Penelitian ini mengajukan empat hipotesis, yang mana dalam penyusunannya dikonstruksikan kedalam sebuah kerangka berikut.



**Gambar 1: Kerangka Penyusunan Hipotesis**

Sumber: Data diolah, 2024

### ***Green Accounting***

*Green accounting* merupakan proses penaksiran nilai, pengakuan, pencatatan, pengikhtisaran, pelaporan, serta pengungkapan informasi tentang objek, transaksi, kejadian, atau dampak operasional perusahaan terhadap masyarakat, lingkungan, dan perusahaan itu sendiri dalam seperangkat pelaporan informasi akuntansi yang terintegrasi, dimaksudkan untuk membantu non-negosiator dan pemakai dalam membuat keputusan ekonomi (Lako, 2019). *Green accounting* dinilai berpengaruh atas kinerja keuangan melalui dampak positif yang diberikan pada nilai perusahaan, menciptakan citra, serta reputasi positif di kalangan investor (Lusiana et al., 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Liyanage & Liyanage (2023), menemukan bahwa

perusahaan dapat menggunakan konsep *green accounting* sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan masyarakat dengan memberikan pengungkapan lingkungan yang relevan, sehingga membantu perusahaan untuk membentuk persepsi dan memperoleh legitimasi. Ketika pemangku kepentingan memperoleh informasi mengenai dampak dan aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan secara akuntabel, perusahaan akan lebih termotivasi untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas. Dari pemaparan tersebut, peneliti mengajukan hipotesis berikut.

H1: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

### **Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan didefinisikan sebagai pengelolaan elemen lingkungan yang mencakup tujuan strategis untuk lingkungan dan informasi tentang kemampuan dan tindakan manajemen yang memiliki atau dapat memengaruhi kinerja lingkungan, serta bagaimana perusahaan mengelola dampak lingkungan yang dihasilkan dari operasionalnya. PROPER merupakan salah satu upaya yang dihadirkan pemerintah untuk meregulasi standar pengelolaan lingkungan bagi para perusahaan yang beroperasi di Indonesia, secara bersamaan mampu memotivasi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan dan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik, seperti *green investor* yang dapat menggunakan PROPER untuk menilai risiko dan pengembalian perusahaan, dan *green consumers* dapat menggunakan PROPER untuk melakukan keputusan pembelian (Sarumpaet et al., 2017). Chariri et al. (2019), mengungkapkan perusahaan yang mengupayakan peningkatan kinerja lingkungan akan meningkatkan ROA yang dimiliki, karena perusahaan berusaha memperoleh legitimasi dengan peningkatan kinerja lingkungan melalui penurunan emisi, limbah, dan dampak lingkungan lainnya, serta meningkatkan reputasi perusahaan. Berlandaskan pemaparan tersebut, peneliti mengajukan hipotesis berikut.

H2: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan adalah skala atau ukuran yang menunjukkan seberapa besar suatu bisnis berdasarkan sejumlah kriteria, termasuk nilai pasar, saham, penjualan, pendapatan, total modal, dan total aktiva. Ukuran perusahaan dinilai mampu memberikan kontribusi terhadap profitabilitas perusahaan (Dwi & Aqamal Haq, 2023). Sumber daya dan kapasitas produksi yang tinggi cenderung dimiliki oleh perusahaan

yang berukuran besar. Kedua hal ini dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas secara maksimal, yang dapat diproyeksikan menggunakan ROA untuk menunjukkan tingkat keuntungan yang didapatkan. Umumnya perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak pihak-pihak yang harus diperhatikan sehingga harus menyesuaikan pengungkapan yang dimiliki berdasarkan kepentingan masing-masing pemangku. Masyarakat akan mengharapkan perusahaan memiliki sumber daya untuk aktivitas sosial dan lingkungan dan memiliki pengungkapan informasi secara lengkap sebagai bentuk legitimasi, yang dapat memengaruhi loyalitas pelanggan dan peningkatan profitabilitas perusahaan. Para investor dapat mengetahui tingkat keamanan sebuah perusahaan melalui ukuran perusahaan dan informasi yang disajikan, dimana perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk mendapatkan kepercayaan lebih dari *shareholder*, sehingga berdampak pada peningkatan stock price di pasar saham (Meidiyustiani, 2016). Berdasarkan hasil elaborasi, peneliti mengajukan hipotesis berikut.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

### **Perputaran Total Aset**

Perputaran Total Aset adalah metrik yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efektif suatu organisasi menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Perputaran Total Aset dinilai mampu memengaruhi profitabilitas perusahaan secara signifikan (Utami & Nuraini, 2020). Rasio ini juga memberikan gambaran bahwa perusahaan berusaha memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan karena menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba lebih besar dengan aset yang dimiliki. Tingkat perputaran aset tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki kapabilitas dalam menjalankan aktivitas operasionalnya secara efektif dan efisien dalam memanajemen ketersediaan sumber daya manusia (Martini, 2016), sistem operasional yang efektif mampu mendorong kenaikan produksi secara efisien dan *sales growth* yang berdampak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (Irman et al., 2020). Dari uraian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis berikut.

H4: Perputaran Total Aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data bersumber dari laporan tahunan dan keberlanjutan yang dipublikasikan pada laman resmi masing-masing perusahaan. Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda (*IBM*

SPSS Statitics 26), sebanyak 125 perusahaan sub sektor konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2019 – 2023 menjadi populasi dalam penelitian, periode ini dipilih karena perusahaan memasuki era industri yang baru sejak adanya pandemi *covid-19* yang berpengaruh hingga *post-pandemic* sekarang. Selanjutnya dilakukan *purposive sampling* sebagai proses penyaringan data populasi menjadi sampel penelitian dengan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan terdaftar pada sub-sektor konsumsi non primer BEI	125
Perusahaan berada pada papan utama BEI	(70)
Konsisten mempublikasi laporan tahunan selama periode 2019 – 2023	(17)
Konsisten mengikuti program PROPER selama periode 2019 – 2023	(13)
Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2019 – 2023	(8)
Perusahaan memenuhi kriteria sampel	17
<b>Data observasi periode penelitian (x 5 tahun)</b>	<b>85</b>
<b>Outlier</b>	<b>(23)</b>
<b>Total data observasi</b>	<b>62</b>

Sumber: Data diolah, 2024

Determinan dalam penelitian ini berupa Pengungkapan Green Accounting yang menilai pengungkapan perusahaan dalam pengelolaan limbah, emisi yang dihasilkan, serta biaya-biaya yang dialokasikan diukur menggunakan metode *dummy*, Kinerja Lingkungan yang diukur menggunakan ranking PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, ukuran perusahaan menggunakan rasio, dan perputaran total aset diukur menggunakan rasio. Determinan ini akan memengaruhi profitabilitas perusahaan yang diukur melalui rasio atau diambil dari informasi yang tertera pada laporan tahunan perusahaan. Metode pengukuran variabel dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Metrik Pengukuran Variabel**

<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Pengukuran</b>
1.	<i>Green Accounting</i>	Skor 0 jika tidak ada pengungkapan, Skor 1 jika mengungkapkan secara narasi, skor 2 jika mengungkapkan secara narasi dan gambar, skor 3 jika mengungkapkan secara narasi, gambar dan angka.
2.	Kinerja Lingkungan	Predikat PROPER:  Skor 5 jika predikat Emas, skor 4 jika predikat Hijau, skor 3 jika predikat Biru, skor 2 jika predikat Merah, skor 1 jika predikat Hitam.
3.	Ukuran Perusahaan	Log Natura:  $= Ln(Total Aset)$

4.	Perputaran Total Aset	Rasio Perputaran Total Aset: $= \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Total Aset}}$
5.	Profitabilitas	Rasio <i>Return on Assets (ROA)</i> : $= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aset}}$

Sumber: Data diolah, 2024

## HASIL PENELITIAN

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya gejala normalitas. Hasil uji memiliki nilai *Asymp. Sigfinance (2-tailed)* sebesar 2,00. Dapat disimpulkan data terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sigfinance (2-tailed)* > 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

	Nilai
Jumlah data	62
<i>Test Statistic</i>	.083
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200

Sumber: Data diolah menggunakan *IBM SPSS 26*, 2024

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan metode nilai toleransi dan *VIF* untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas. Hasil uji memiliki nilai toleransi variabel *green accounting* sebesar 0,922 dan *VIF* sebesar 1,085. Nilai toleransi variabel Kinerja Lingkungan sebesar 0,777 dan *VIF* sebesar 1,286. Nilai toleransi ukuran perusahaan sebesar 0,661 dan *VIF* sebesar 1,513. Nilai toleransi perputaran total aset sebesar 0,626 dan *VIF* sebesar 1,598. Data tidak mengalami gejala multikolinearitas karena seluruh determinan memiliki nilai toleransi > 1,00 dan *VIF* <10. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

Keterangan	Koefisien Tak Terstandar		Nilai Koefisien Beta	Statistik Kolinearitas	
	B	Std. Error		Toleransi	VIF
1 ( <i>Constant</i> )	.006	.031			

GA	-.004	.004	-.086	.922	1.085
EP	.023	.008	.320	.777	1.286
FSz	-.001	.001	-.155	.661	1.513
TATO	.031	.009	.467	.626	1.598

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan *Glesjer Test* untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Hasil uji memiliki nilai *significance* variabel *green accounting* sebesar 0,889, nilai *significance* variabel Kinerja Lingkungan sebesar 0,330, nilai *significance* ukuran perusahaan sebesar 0,343, serta nilai *significance* Perputaran Total Aset sebesar 0,276. Dapat diartikan tidak terjadi gejala multikolinearitas karena seluruh determinan memiliki nilai *sig.* > 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

	Keterangan	Koefisien Tak Terstandar		Nilai Koefisien Beta	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	.036	.017		.039
	GA	.000	.002	.019	.889
	EP	-.004	.005	-.142	.330
	FSz	.001	.001	.150	.343
	TATO	-.005	.005	-.177	.276

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Uji Autokorelasi dilakukan menggunakan *Runs Test* untuk mengidentifikasi gejala autokorelasi pada data *time series*. Hasil uji memiliki nilai *Asymp. Significance (2-tailed)* 0,200, sehingga dapat diartikan tidak terjadi gejala autokorelasi karena nilai *Asymp. Significance (2-tailed)* > 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Uji Runs Test**

	Value
Jumlah data	62
Number of Runs	.083
Z	-.0882
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2024

### Uji Regresi Linier Berganda

Peneliti analisis regresi linier berganda untuk melihat kausalitas serta arah korelasi variabel independen dan dependen yang dioperasikan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*. Hasil pengukuran dipaparkan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda**

	Keterangan	Koefisien Tak Terstandar		Nilai Koefisien Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.006	.031		.191	.849
	GA	-.004	.004	-.086	-.796	.430
	EP	.023	.008	.320	2.727	.008
	FSz	-.001	.001	-.155	-1.222	.227
	TATO	.031	.009	.467	3.572	.001
R		R <sup>2</sup>		Adjusted R <sup>2</sup>		
.625		.391		.348		

Sumber: Data diolah menggunakan *SPSS 26*, 2024

Berdasarkan informasi yang tertera pada Tabel 7. dapat diuraikan persamaan berikut:

$$ROA = 0,006 - 0,004GA + 0,023EP - 0,001FSz + 0,031TATO + e$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan nilai konstanta sebesar 0,006 menunjukkan bahwa apabila semua determinan konstan, maka nilai profitabilitas perusahaan adalah 0,006 dan arahnya positif antara variabel bebas dan terikat. Koefisien variabel *green accounting* sebesar -0,004 memiliki arti bahwa apabila kenaikan 1% terjadi pada variabel *green accounting*, maka variabel Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 004 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien variabel Kinerja Lingkungan sebesar 0,023 memiliki arti bahwa apabila variabel lain konstan, kenaikan 1% pada Kinerja Lingkungan mengakibatkan kenaikan senilai 0,023 pada Profitabilitas. Koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -0,001 memiliki arti bahwa apabila variabel lain konstan, kenaikan 1% pada ukuran perusahaan mengakibatkan penurunan senilai 0,001 pada Profitabilitas. Koefisien variabel Perputaran Total Aset sebesar 0,031 memiliki arti bahwa apabila variabel lain konstan, kenaikan 1% pada Perputaran Total Aset mengakibatkan kenaikan senilai 0,031 pada Profitabilitas.

Koefisien determinasi menilai kemampuan sebuah model dalam menjelaskan besaran hubungan antar variabel. Pada Tabel 7, nilai Koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* 0,299 atau sebesar 34,8% dapat diinterpretasikan bahwa model penelitian mampu

menjelaskan variabel *green accounting*, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sebesar 34,8% dan sisanya sebesar 65,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

### Uji Parsial (*t-test*)

Hasil uji hipotesis secara parsial dapat dilihat pada Tabel 7. Signifikansi *green accounting* sebesar  $0,430 > 0,05$  dan *t-statistic* di bawah *t-table* ( $-0,796 < 1,671$ ), maka disimpulkan bahwa **H1 ditolak**. *Green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Oktadifa & Widajantie (2023), Sidarta et al. (2023), Damayanti & Astuti (2022), Nengsih et al. (2022), dan Erlangga et al. (2021). Namun, hasil penelitian selaras dengan penelitian Salim et al. (2023) yang mengungkapkan adanya *green accounting* belum mampu memberikan peningkatan laba yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman *stakeholder* dan konsiderasi investor terkait pentingnya pengungkapan *green accounting* dalam upaya investasi keberlanjutan perusahaan. Dita & Ervina (2022) menegaskan dalam penelitiannya informasi biaya lingkungan yang disajikan perusahaan tidak serta-merta meningkatkan profitabilitas. Perusahaan mengklasifikasi biaya lingkungan ke dalam pos beban sehingga dalam penerapannya, adanya pos biaya lingkungan untuk konservasi dan pengelolaan limbah produksi menambah pengeluaran perusahaan yang dapat mengurangi laba. Kurangnya transparansi dalam pengungkapan biaya sosial dan lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan juga dapat menjadi alasan penerapan *green accounting* belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Utami & Nuraini, 2020). Penelitian ini menemukan beberapa perusahaan tidak mengungkapkan pengelolaan limbah dan dampak yang dihasilkan secara eksplisit dan hanya berupa pernyataan *general* mengenai kepedulian perusahaan terkait mengenai dampak limbah dan emisi bagi lingkungan. Tidak semua perusahaan mengungkapkan pengeluaran biaya lingkungan, beberapa perusahaan menambahkan informasi tidak adanya pengeluaran khusus terkait biaya lingkungan. Perusahaan masih menganggap pos biaya lingkungan termasuk kedalam beban yang dapat mengurangi profitabilitas, selain itu adanya *environmental expenditure* yang dialokasikan perusahaan belum tentu dirasakan manfaatnya pada periode berjalan, atau pengaruh baru akan terlihat pada periode mendatang (Dita & Ervina, 2022).

Signifikansi Kinerja Lingkungan pada Tabel 7. sebesar  $0,008 < 0,05$  dan *t-statistic* lebih besar dari *t-table* ( $2,727 > 1,671$ ) maka disimpulkan bahwa **H2 diterima**. Kinerja

Lingkungan memberikan pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil ini sejalan penelitian milik Sidarta et al. (2023) dan Alim & Puji (2021) yang mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan melalui PROPER mampu memberikan pengaruh terhadap kenaikan profitabilitas perusahaan. Oktadifa & Widajantie (2023) mengungkapkan, PROPER memberikan pengaruh bagi profitabilitas karena perusahaan berkompetisi untuk melakukan pengelolaan lingkungan secara optimal, yang berujung pada peningkatan kepercayaan oleh para investor dan memenuhi ekspektasi tak hanya dari segi konvensional namun juga keberlanjutan lingkungan. Kemampuan dalam mengelola lingkungan meningkatkan legitimasi perusahaan karena perusahaan dinilai bertanggung jawab terhadap dampak aktivitas yang dihasilkan, serta pengelolannya telah memenuhi standar yang diterapkan oleh regulasi pemerintah, sehingga memberikan pengaruh pada peringkat PROPER yang diterima. Hal ini dapat dibuktikan oleh banyaknya perusahaan sektor konsumsi non primer yang memperoleh peringkat biru hingga emas, baik pada induk maupun anak perusahaan. Pengungkapan aktivitas terkait kinerja lingkungan yang diregulasi PROPER memicu respon positif stakeholder dan memberikan pertumbuhan pendapatan jangka panjang secara signifikan (Alim & Puji, 2021), respons positif ini mampu memberikan harapan bagi perusahaan untuk meningkatkan aktivitas produksinya sehingga memicu peningkatan profitabilitas (Dita & Ervina, 2022). Hasil pada penelitian ini bertentangan dengan penelitian Damayanti & Astuti (2022) dan Nengsih et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa Kinerja Lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sebab investor tidak selalu mengkonsiderasi pengungkapan lingkungan dan peringkat PROPER.

Nilai Signifikansi ukuran perusahaan dapat dilihat pada Tabel 7. Signifikansi sebesar  $0,227 > 0,05$  dan *t-statistic* lebih kecil dari *t-table* ( $-1,222 < 1,671$ ), maka disimpulkan bahwa **H3 ditolak**. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perofitabilitas perusahaan. Hasil ini berlainan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indawati (2020), Dwi & Aqamal Haq (2023), dan Salim et al. (2023). Namun hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Dita & Ervina (2022) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak semata-merta memberikan peningkatan profitabilitas. Sebagai contoh pada penelitian ini, ukuran perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk. tahun 2022 sebesar 10,7 atau setara total aset Rp23.673,6 Miliar memiliki kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,034, sedangkan Campina Ice cream Industry Tbk. tahun 2022 yang memiliki ukuran perusahaan lebih kecil yakni sebesar 6,98 atau setara total aset Rp1.074,78 Miliar memiliki kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,113. Ariansya & Isyuardhana (2020), dalam penelitian dengan variabel serupa namun pada sektor

*property* dan *real estate*, menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan masih bisa mengalami peningkatan walaupun ukuran perusahaan menurun, hal ini disebabkan oleh kapabilitas perusahaan yang mumpuni dalam manajemen sumber daya sehingga perusahaan secara konsisten mampu menghasilkan keuntungan.

Hasil uji pada Tabel 7. menunjukkan Perputaran Total Aset  $0,001 < 0,05$  dan *t-statistic* lebih besar dari *t-table* ( $3,572 > 1,671$ ), maka disimpulkan bahwa **H4 diterima**. Perputaran Total Aset memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurjanah & Hakim (2018), yang menyatakan bahwa peningkatan *return on assets* dipengaruhi oleh tingginya perputaran total aset karena mengindikasikan perusahaan memiliki tingkat manajemen aset yang baik. Hasil ini sejalan dengan *Stakeholder theory* dimana perusahaan akan mengupayakan untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, yang dalam konteks ini perusahaan berusaha memaksimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada peningkatan profitabilitas. Penelitian oleh Hernawati et al. (2021), mengungkapkan perputaran aset secara keseluruhan dapat ditingkatkan dengan menambah lebih banyak aset yang dibarengi dengan peningkatan penjualan atau pendapatan harus lebih besar daripada peningkatan aset karena jika kenaikan aset tidak diikuti dengan peningkatan penjualan, maka penggunaan aset perusahaan tidak efektif atau perusahaan memiliki banyak aset yang tidak produktif dan tidak cocok untuk meningkatkan penjualan.

## **SIMPULAN**

*Output* penelitian membuktikan bahwa *green accounting* dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan Kinerja Lingkungan dan Perputaran Total Aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial. Koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* merepresentasikan variabel penelitian berupa *green accounting*, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sebesar 34,8% dan sisanya sebesar 65,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Penelitian ini menekankan peran *green accounting* dalam meningkatkan legitimasi, selaras dengan teori legitimasi yang mengatakan bahwa perusahaan melakukan pengungkapan untuk mempertahankan atau meningkatkan legitimasi di mata pihak terkait, sehingga berdampak pada performa keuangan yang lebih baik. Temuan

penelitian menunjukkan *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan mengalami kontradiksi dengan penelitian terdahulu, hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan pengungkapan tentang aktivitas lingkungan dan sosialnya, adanya keterbatasan sampel dan belum adanya *framework* yang baku mengenai *green accounting* dapat menjadi alasan. Penelitian ini mendukung teori *stakeholder* dengan menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini tercermin dalam temuan penelitian bahwa kinerja lingkungan dan perputaran total aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa perusahaan yang memprioritaskan faktor-faktor ini cenderung memiliki performa keuangan yang lebih baik.

Implikasi praktis terhadap penelitian ini adalah perusahaan harus memprioritaskan pengungkapan lingkungan yang transparan dan rinci, termasuk pengungkapan biaya lingkungan dan dampak lingkungan untuk membantu meningkatkan legitimasi. Melakukan inisiatif untuk berpartisipasi dengan stakeholder untuk memahami kepentingan dan memenuhi ekspektasi mereka, yang dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan strategi yang seimbang antara tujuan keuangan dengan tujuan lingkungan dan sosial. Pemerintah dapat mempertimbangkan pengembangan *framework* yang mendorong perusahaan untuk memprioritaskan faktor lingkungan dan sosial dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan *reward and recognition* bagi perusahaan yang berpartisipasi dalam praktik-praktik lingkungan yang berkelanjutan dan memberikan sanksi bagi yang tidak.

Subjektivitas peneliti dalam mengukur variabel *green accounting* menjadi keterbatasan penelitian, akibat belum adanya panduan baku dan hanya berdasar pada telaah peneliti. Jumlah sampel hanya terdiri dari 17 perusahaan yang memenuhi kriteria, yang dapat mengurangi representatifnya dan menghasilkan *output* yang belum bisa dianggap sebagai populasi yang akurat, serta hanya melihat fenomena terbatas pada *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*. Penelitian selanjutnya dapat memperbesar sampel penelitian pada sektor lain, mengembangkan keterkaitan dengan teori-teori seperti *institutional theory*, *resource-based view*, *signaling theory*. Penelitian selanjutnya juga dapat memperdalam faktor determinan berupa penerapan ESG, sertifikasi ISO 14001, kualitas manajemen, *market power*, *firm's growth*, dan penggunaan teknologi dalam peningkatan profitabilitas dan pengungkapan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M., & Puji, W. (2021). *Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA) Pengaruh Implementasi Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan* (Vol. 1, Issue 1).
- Ariansya, F., & Isyuardhana, D. (2020). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*.
- Chariri, A., Nasir, M., Januarti, I., & Daljono, D. (2019). Determinants and consequences of environmental investment: an empirical study of Indonesian firms. *Journal of Asia Business Studies*, 13 (3), 433–449. <https://doi.org/10.1108/JABS-05-2017-0061>.
- Chelli, M., Richard, J., & Durocher, S. (2014). France's new economic regulations: Insights from institutional legitimacy theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 27 (2), 283–316. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-07-2013-1415>.
- Ching, H. Y., & Gerab, F. (2017). Sustainability reports in Brazil through the lens of signaling, legitimacy and stakeholder theories. *Social Responsibility Journal*, 13 (1), 95–110. <https://doi.org/10.1108/SRJ-10-2015-0147>.
- Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Industri Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020). *RELEVAN*, 2 (2), 116–125.
- Dita, E., & Ervina, D. (2022). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial performance. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, Vol. 3 No. 2 (June 2021), 78–84.
- Dwi, A., & Aqamal Haq. (2023). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3 (1), 663–676. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15464>.
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14 (1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>.
- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Equilibria*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33373/jeq.v6i2.2253>
- Harrison, J. S., & Wicks, A. C. (2013). Stakeholder Theory, Value, and Firm Performance. *Business Ethics Quarterly*, 23 (1), 97–124. <https://doi.org/10.5840/beq20132314>.
- Hernawati, E., Hatimatunnisani, H., Ganesha, P. P., & Kunci, K. (2021). Pengaruh Perputaran Total Aset Dan Debt to Assets Ratio Terhadap Return On Assets. *FairValue: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 4 (No. 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i1.409>.

- Indawati, K. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Perputaran Total Aset terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening*.
- Irman, M., Ayu Purwati, A. (2020). Analysis On The Influence Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets On The Otomotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. In *International Journal of Economics Development Research* (Vol. 1).
- Lako, A. (2019). *Rerangka Konseptual Akuntansi Hijau*.  
<https://www.researchgate.net/publication/332960950>.
- Liyanage, N. D., & Liyanage, M. N. (2023). The Impact of Green Accounting on Firm Profitability: A Comparative Study on Materials and Food, Beverage & Tobacco Sector Companies in Colombo Stock Exchange. *SSRN Electronic Journal*.  
<https://doi.org/10.2139/ssrn.4615844>.
- Lusiana, M., Hassan, M., Haat, C., Saputra, J., Yusliza, Y., Muhammad, Z., & Talib Bon, A. (2021). *A Review of Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure, Financial Performance and Firm Value Literature*.
- Martini. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif Tahun 2011 - 2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 5* (No. 2).  
<https://doi.org/10.36080/jak.v5i2.403>.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010 - 2014. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur* (Vol. 5, Issue 2).  
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.36080/jak.v5i2.405>.
- Nengsih, T. A., Majid, M. N., & Reza, P. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance terhadap Return on Asset. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7 (2), 455.  
<https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.428>.
- Niresh, J. A., & Velnampy, T. (2014). Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms ed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9 (4). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n4p57>.
- Novitta, M., & Juwanda, H. (2023). Pengaruh Total Assets Turnover Terhadap Return on Asset Pada PT Pindad (Persero) Periode 2013 – 2017. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN (EKO-BISMA)*, 2 (1), 145–155.  
<https://doi.org/10.58268/eb.v2i1.31>.
- Nurjanah, I. N., & Hakim, A. D. M. (2018). Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-

2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 7 (No. 1).  
<https://doi.org/10.36080/jak.v7i1.583>.

Oktadifa, R. M., & Widajantie, T. D. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, dan Environmental Performance terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6 (3), 2896–2909. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4743>.

Salim, M. J. M., Eksandy, A., & Sofia, I. P. (2023). The Effect Of Green Accounting And Firm Size On Financial Report Performance (Empirical Study Of Mining Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2021). *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 1 (4), 432–441. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v1i4.13>.

Sarumpaet, S., Nelwan, M. L., & Dewi, D. N. (2017). The value relevance of environmental performance: Evidence from Indonesia. *Social Responsibility Journal*, 13 (4), 817–827. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2017-0003>.

Sidarta, A. L., Sukoharsono, E. G., & Laily, A. N. R. (2023). The influence of green accounting on the company profitability. *Revista de Gestão e Secretariado (Management and Administrative Professional Review)*, 14 (6), 9829–9841. <https://doi.org/10.7769/gesec.v14i6.2343>.

Utami, R. D., & Nuraini, A. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8 (2), 197–206. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i2.378>.

Valentinov, V. (2023). Sustainability and stakeholder theory: a processual perspective. *Kybernetes*, 52 (13), 61–77. <https://doi.org/10.1108/K-05-2023-0819>.

Yasrawan, K. T., & Werastuti, D. N. S. (2022). Bagaimana Peran Dan Penerapan Akuntansi Hijau di Indonesia? *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14 (3), 151–161. <https://doi.org/10.33508/jako.v14i3.3514>.